



Judul Buku	: Civilization and Its Discontents
Pengarang/Penulis	: Peter Gay
Penerbit	: Immortal Publishing dan Octopus
Tahun Terbit	: 2020
ISBN	: 978-602-5868-32-0
Jumlah Halaman	: 118 halaman

Tidak ada hal lain yang lebih kita percayai dibanding perasaan kita sendiri, ego kita sendiri. Ego muncul pada diri kita sebagai sesuatu yang otonom dan bersatu, memiliki tanda pembeda yang jelas dengan hal lain. Ego terus mengalir ke dalam tanpa pembatas jelas apa pun, menuju entitas mental bahwa sadar yang disebut id dan berfungsi sebagai kedok. Beberapa hal yang ingin kita lepas karena memberikan kesenangan, bagaimanapun itu objek bukan ego. Beberapa penderita yang coba kita buang ternyata tak terpisahkan dari ego mengingat sifatnya yang internal.

Kehidupan terlalu berat bagi kita. Kehidupan membawa begitu banyak rasa sakit, kekecewaan, dan pekerjaan yang hampir mustahil. Untuk membawanya, kita tidak bisa membuangnya melalui ukuran-ukuran yang bersifat meringankan. Setidaknya terdapat tiga jenis ukuran semacam itu : pembelokan sangat kuat, yang membuat kita menganggap penderitaan tersebut enteng dan substansi-substansi yang memabukkan, yang membuat kita

tidak mengindahkan penderitaan. Di akhir analisis, seluruh penderitaan tidak lain merupakan sensasi. Sensasi ada hanya sepanjang kita merasakannya, dan kita hanya merasakannya sebagai konsekuensi. Terlalu banyak kenyataan/realisasi penderitaan dapat menyebabkan seseorang menolak kenyataan atau dunia.

Perasaan bersalah yang umum terjadi, kita anggap normal. Perasaan ini menampakkan dirinya dengan sangat jelas pada kesadaran. Neurosis obsesional, dimana perasaan bersalah muncul sangat muncul dalam kesadaran. Ia mendominasi gambaran klinis dan juga kehidupan si pasien. Namun, dalam sebagian besar kasus dan bentuk neurosis lain, ia tetap sepenuhnya di bawah sadar, tanpa menghasilkan efek penting apa pun.

Mengenai asal-usul perasaan bersalah, analisis memiliki pandangan yang berbeda dengan psikolog lain. Pertama, jika kita bertanya bagaimana seseorang bisa memiliki perasaan bersalah, kita akan sampai pada suatu jawaban yang tidak terbantah. Seseorang yang beriman dan merasa bersalah akan mengatakan hal itu “berdosa” ketika dia melakukan sesuatu yang ia tahu adalah “buruk”. Kedua, bagaimana pun, mengisyaratkan bahwa kita telah mengakui apa yang buruk adalah sesuatu yang patut dicela, sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan.

Suatu perubahan besar akan terjadi hanya ketika kekuasaan diinternalisasikan melalui pembentukan super-ego. Fenomena kata hati kemudian akan mencapai tingkat yang lebih tinggi. Sebenarnya, baru pada saat inilah harusnya kita membicarakan tentang kata hati atau rasa bersalah. Pada titik ini, rasa takut kehilangan akan mulai menghilang. Selain itu, perbedaan antara melakukan sesuatu yang buruk dengan niat untuk melakukannya setelah menghilang seluruhnya, karena tiada yang bisa disembunyikan dari super-ego, tidak juga pikiran-pikiran. Benar bahwa dari sudut pandang riil, kegentingan situasi telah berlalu karena kekuasaan yang baru, yaitu super-ego, tidak memiliki motif untuk menganiaya ego yang terikat erat dengannya.

Terkait buku ini, teori Freud memandang bahwa id menginginkan kepuasan segera, sesuai dengan prinsip kesenangan. Energi id diinvestasikan baik dalam tindakan pada objek yang akan memuaskan naluri atau dalam gambar objek yang akan memberikan kepuasan parsial. Freud mencatat dorongan kuat pada pasiennya, yang membuatnya melihat kepribadian sebagai dinamis. Energi saraf ini dikenal dengan berbagai istilah. Salah satunya adalah libido. Libido merupakan gabungan dari naluri hidup (Eros) dan naluri kematian (Thanaros). Seperti dinyatakan Freud, libido sempit secara alami, tetapi konsep tersebut kemudian diperluas untuk mencakup semua jenis cinta dan kesenangan, akhirnya termasuk naluri hidup maupun mati.

Menurut Freud, perasaan bersalah itu bisa sadar atau di bawah sadar dan dapat menimbulkan kecemasan dan penindasan libido tertinggi. Suatu yang buruk sering kali bukanlah sesuatu yang melukai atau berbahaya bagi ego. Sebaliknya, bisa saja ego adalah sesuatu yang dibutuhkan dan menyenangkan bagi ego. Ego adalah konsep individu tentang diri sendiri. Bagian luar dari id, atau jiwa kekanak-kanakan yang primitif yang muncul dan berkembang dari id dan merespon rangsangan dari lingkungan fisik. Fungsi ego itu sendiri untuk mengetahui antara tuntutan id dan tuntutan super-ego yang berupa aspek-aspek moral dan kritis manusia. Super-ego merupakan bagian dari jiwa atau kepribadian yang berkembang dari perpaduan standar-standar moral. Secara kasarnya, super-ego ini adalah sama dengan kesadaran.

Oleh:

Nama : Ruth Eveline Jemima

Prodi : Psikologi

NIM : 2021031009